

**OPTIMALISASI PERAN DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN  
KELUARGA BERENCANA DALAM MENURUNKAN ANGKA *STUNTING*  
DI KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN**

A.Moh.Syahrul  
NPP. 31.0810

*Asdaf Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan*  
*Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*  
Email: [asyahrul14@gmail.com](mailto:asyahrul14@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dra. Hestiwati Basir, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *Stunting is a serious problem that affects children's health worldwide, especially in Indonesia, particularly in achieving Indonesia's 2045 vision. South Sulawesi Province is one of the provinces with a less significant decrease in stunting rates, and Bone District is one of the districts with stunting rates still above the stunting rate of South Sulawesi Province.* **Purpose:** *The research aims to determine how the optimization of the role of the Population and Family Planning Control Agency in reducing stunting rates in Bone District, South Sulawesi Province.* **Method:** *This research uses qualitative research methods with a descriptive approach, collecting data through interviews, observations, and documentation.* **Result:** *Role of the Population and Family Planning Control Agency in reducing stunting rates in Bone District has been well implemented. However, there are still obstacles in its implementation, including uneven community welfare, improper parenting due to parents' limited knowledge of balanced nutrition is another obstacle.* **Conclusion:** *Population and Family Planning Control Agency in reducing stunting rates in Bone District has been well implemented because of the stunting rate continuously decreasing over a few years. In order to prevent stunting, it is recommended to optimize information technology, social media and collaborate with various government components.*

**Keywords:** *Role of Population and Family Planning Control Agency; Stunting; Reduction of Stunting*

**ABSTRAK**

**Permasalahan (GAP):** *Stunting adalah masalah serius yang memengaruhi kesehatan anak-anak di seluruh dunia, terutama di Indonesia, dan menjadi tantangan dalam mencapai visi Indonesia 2045. Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi dengan penurunan angka *stunting* yang kurang signifikan, dan Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten dengan angka *stunting* yang masih di atas rata-rata Provinsi Sulawesi Selatan.* **Tujuan:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi peran Badan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.* **Metode:** *Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.* **Hasil/Temuan:** *Peran Badan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Bone telah dilaksanakan dengan baik. Namun, masih ada hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat dan*

pengasuhan yang tidak tepat karena pengetahuan orang tua yang terbatas tentang gizi seimbang. **Kesimpulan:** Peran Badan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Bone telah dilaksanakan dengan baik, terlihat dari penurunan angka *stunting* yang terus menerus selama beberapa tahun terakhir. Untuk mencegah *stunting*, disarankan untuk mengoptimalkan teknologi informasi, media sosial, dan berkolaborasi dengan berbagai komponen pemerintah.

**Kata Kunci:** Peran DPPKB, *Stunting*, Penurunan *Stunting*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Permasalahan gizi seperti kurus/*wasting*, pendek/*stunting* dan obesitas sering dihadapi Indonesia meski pertumbuhan ekonomi yang telah berkembang secara signifikan merupakan fenomena yang cukup kompleks. Dari Visi Indonesia 2045 terdapat poin Kesehatan dan salah satu sub-poin yaitu status gizi yang menjadi target Indonesia dalam menuju Indonesia maju 2045. *Stunting* merupakan masalah serius yang memengaruhi kesehatan anak-anak di seluruh dunia, terutama di Indonesia. *Stunting* adalah indikator penting untuk malnutrisi kronis pada anak-anak dan dapat mengakibatkan dampak serius pada perkembangan fisik, kognitif, dan ekonomi mereka di masa depan. Dampak jangka panjang *stunting* sangat serius, mencakup penurunan kualitas hidup, gangguan perkembangan intelektual, dan risiko kesehatan yang lebih tinggi di masa dewasa. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* di Indonesia. Dalam peraturan ini menjelaskan bahwa Percepatan Penurunan *Stunting* adalah setiap upaya yang mencakup Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerja sama multisektor di pusat, daerah, dan desa. Melalui analisis lebih lanjut dan kerja sama dengan berbagai pihak, terkhususnya pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB), pemerintah dapat mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi angka *stunting* yang lebih rendah di provinsi ini dan merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini. Penting untuk terus memantau perkembangan angka *stunting* di seluruh wilayah Indonesia dan mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak di semua provinsi. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana tentu akan sangat berperan dalam pelaksanaan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Bone baik dalam mengedukasi masyarakat hingga dalam pelaksanaan dan pengawasan status gizi pada balita dan ibu hamil. Sosialisasi dan edukasi terkait bayi *stunting* sangat berpengaruh terhadap menurunkan angka *stunting* dikarenakan pengetahuan masyarakat terhadap cara mengatasi *stunting*. Permasalahan yang memicu tingginya angka *stunting* yaitu masyarakat yang belum memahami bahkan belum tau penyebab-penyebab terjadinya *stunting*. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak pada saat anak berusia 2 tahun (Kemenkes RI, 2022).

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan percepatan penurunan *stunting* di Kabupaten Bone. Berdasarkan data angka *stunting* Status Survei Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 dan 2022 setiap provinsi, penurunan angka *stunting* secara nasional dari 24,4 menjadi 21,6 adalah sebuah pencapaian yang positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbaikan dalam status gizi anak-anak di Indonesia. Namun, angka penurunan yang lebih rendah di Provinsi Sulawesi Selatan dari 27,4 menjadi 27,2 mengindikasikan bahwa masih ada tantangan

yang perlu diatasi (Kemenkes RI, 2022). Kabupaten Bone merupakan lokasi fokus peneliti yang merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Sumber data dari *dpmpstps.sulselprov.go.id* bahwa pada tahun 2020 penduduk Kabupaten Bone sebanyak 801.775 jiwa yang terdiri atas 391.682 jiwa penduduk laki-laki dan 410.093 jiwa penduduk perempuan. Angka *stunting* Kabupaten Bone tahun 2022 masih tergolong tinggi diangka 27,8 dimana angka tersebut masih berada diatas angka *stunting* Provinsi Sulawesi Selatan diangka 27,2. Meninjau dari fakta tersebut pelaksanaan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Bone belum terlaksana secara maksimal. Permasalahan yang memicu tingginya angka *stunting* yaitu masyarakat yang belum memahami bahkan belum tau penyebab-penyebab terjadinya *stunting*.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang menjadi referensi yang berhubungan dengan penurunan *stunting*. Penelitian Dea Rosita Sari berjudul *Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2021* (Sari, 2021), menemukan bahwa implementasi kebijakan penanganan *stunting* belum berjalan dengan baik, prevalensi *stunting* di pekon pamenang dengan persentase 26,94% tidak menunjukkan perubahan sama sekali. Pihak-pihak yang terlibat juga masih pasif dalam penanganan *stunting*, pedoman kinerja dan petunjuk teknis belum dipahami oleh pihak-pihak terlibat dan masih tidak ada kemajuan dan pemahaman masyarakat juga masih rendah terhadap masalah ini. Penelitian Erina Fahzira menemukan pelaksanaan kebijakan Penurunan prevalensi *stunting* di Kab. Kampar belum optimal disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari kurang jelasnya informasi yang disampaikan, dan Sumber daya staf yang masih kurang dalam hal kuantitas serta kualitasnya namun sumber daya sarana dan prasarana sudah memadai, serta SOP pelaksanaan belum terlaksana sepenuhnya dan tidak ada tanggung jawab dari setiap staf karena tidak ada penunjukkan tim khusus (Fahzira, 2021). Penelitian Andi Sukrianto menemukan bahwa peran desa dalam pencegahan dan penurunan *stunting* dilakukan dengan berbagai pelaksanaan program dan didukung oleh berbagai pihak, serta pelaksanaan program sosialisasi yang masih belum maksimal dan masyarakat yang menghadapi masalah dengan berbeda-beda perspektif, serta pembagian suplemen vitamin dan penyediaan makanan tidak dapat terpenuhi dengan baik karena keyakinan masyarakat yang beranggapan anak pendek adalah hasil turunan dari orangtuanya (Sukrianto, 2023). Penelitian Farina Elta Nurrahima menemukan bahwa faktor pendorong dan penguat *stunting* yaitu dikarenakan sebagian masyarakat di Desa Jambu Ilir masih menggunakan Sungai sebagai MCK (Mandi Cuci Kakus), dan terdapat dua program dalam penanggulangan anak *stunting* yaitu, posyandu anak balita dan program bantuan akses air bersih dan akses jamban sehat (Nurrahima, 2021). Penelitian Irwanda menemukan bahwa Implementasi Peraturan Gubernur Aceh. Berdasarkan Perencanaan dan Penganggaran yang dilaksanakan di setiap SKPD, Pada hasil data pemantauan dan evaluasi menyatakan bahwasanya kegiatan sudah berjalan dan mencapai target hanya Rumoh Gizi Gampong, serta Rumah Pangan Lestari (RPL) belum mencapai target (Irwanda, 2021).

### 1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni percepatan penurunan *stunting* dengan lebih terfokus kepada optimalisasi peran dinas pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Siringoringo H (Siringoringo, 2005) yang menyatakan bahwa optimalisasi terdiri dari tiga poin penting yaitu Tujuan, Alternatif Keputusan, dan Sumber daya yang Membatasi guna mencapai hasil yang optimasi.

## 1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendapat gambaran yang jelas mengenai optimalisasi peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bone dalam menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Bone.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan *Deskriptif Kualitatif* dan menganalisis data melalui komponen analisis data *Miles dan Huberman* yaitu dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri atas kepala dinas dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana, kepala bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga, kepala bidang keluarga berencana, kepala seksi pembinaan dan peningkatan keikutsertaan kb, kepala seksi bina ketahanan keluarga balita, anak dan lansia, serta kepala bidang keuangan. Penulis juga memperoleh data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis optimalisasi peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bone dalam menurunkan angka *stunting* menggunakan pendapat dari Siringoringo yang menyatakan optimalisasi terdiri dari tiga poin penting yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### 3.1. Tujuan

Tujuan dalam optimalisasi dapat diartikan sebagai maksimisasi atau minumalisasi dan dapat digambarkan seperti peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam menurunkan prevalensi angka *stunting* di Kabupaten Bone yang memanfaatkan berbagai faktor-faktor penyebab *stunting* untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan program percepatan penurunan angka *stunting* seperti program pendampingan sasaran beresiko terjadi *stunting* yang memanfaatkan faktor ibu hamil yang berusia terlalu muda atau terlalu tua dan berbagai faktor yang lain. Proses pendampingan ini merupakan salah satu bentuk Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka *Stunting* (RAN PASTI) yaitu Mini Lokakarya *Stunting* yang merupakan program di tingkat kecamatan yang mengawal dan mengevaluasi pendampingan keluarga beresiko *stunting*. Mini Lokakarya *Stunting* dilaksanakan di kecamatan diinisiasi dan dipimpin oleh camat agar terwujudnya 3 standar dan 4 pasti (BKKBN, 2022b) yaitu :

Tiga Standar:

1. Tim pendamping Keluarga yang terlatih,
2. Tersedia alat ukur/aplikasi pengukuran untuk sasaran *Stunting*,
3. Tersedia dan terlaksananya Prosedural Operasional Percepatan Penurunan *Stunting*

Empat Pasti:

1. Memastikan semua sasaran terdata,
2. Memastikan semua sasaran memperoleh pelayanan,

3. Memastikan semua sasaran memanfaatkan intervensi dari pelayanan, dan
4. Memastikan semua pelaksanaan dan pendampingan tercatat dan dilaporkan.

Pelaksanaan Mini Lokakarya *Stunting* di Kabupaten Bone telah terlaksana 100% selama periode Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 yang terealisasi sebanyak 270 kali masing-masing 27 kecamatan di Kabupaten Bone. Dapat dilihat juga kegiatan Mini Lokakarya mengawal dan mendampingi serta mengevaluasi pelaksanaan pendampingan keluarga agar terwujudnya 3 (tiga) standar 4 (empat) PASTI. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melaksanakan Mini Lokakarya *Stunting* yang melibatkan berbagai pihak seperti camat, kepala puskesmas, dokter puskesmas, ahli gizi puskesmas, bidan puskesmas, TPPS desa, PKK kecamatan, satgas percepatan penurunan *stunting* kabupaten, satgas teknis percepatan penurunan *stunting*. Pihak-pihak yang terlibat tentu memiliki perannya masing-masing dalam proses percepatan penurunan *stunting* khususnya dalam kegiatan Mini Lokakarya *Stunting*. Berikut mekanisme pelaksanaan Minilok *Stunting*:



Rekapitulasi Output kegiatan Mini Lokakarya Periode Januari Desember tahun 2023 di 27 Kecamatan Kabupaten Bone dapat dilihat bahwa terdapat 225 Catin yang beresiko, 248 Bumil yang beresiko, 167 Bupas yang beresiko, dan 348 Baduta/Balita yang beresiko dan sementara jumlah kasus *stunting* tiap desa yang tersebar di 27 kecamatan terdapat 1.927 kasus. Peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melalui Mini Lokakarya *Stunting* dalam menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Bone cukup signifikan dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya *stunting* karena dengan pendampingan dini bagi keluarga beresiko *stunting* baik calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca bersalin, baduta dan balita itu sangat berperan dalam pencegahan dan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Bone.

### 3.2. Alternatif Keputusan

Alternatif keputusan dalam optimalisasi dapat diartikan dengan aktivitas atau variable keputusan dan dapat digambarkan seperti peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam menurunkan prevalensi angka *stunting* di Kabupaten Bone yang menggunakan variable lain dalam mewujudkan RAN PASTI dengan memanfaatkan aplikasi Elsimil . Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) merupakan sebuah inovasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dengan tujuan utama yaitu menekan angka *stunting* dengan menjadi instrument monitoring dan pendampingan untuk memastikan kesiapan untuk menikah dan hamil. Aplikasi Elsimil itu sendiri dapat memberikan gambaran

analitis terhadap kondisi kesehatan dari calon pengantin dan apabila ditemukan kondisi yang belum memenuhi standar, dapat segera diintervensi dalam bentuk pendampingan oleh petugas dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bone yang dibantu dengan Kader PKK atau Bidan Puskesmas terdekat. Aplikasi Elsimil ini menyediakan data terkait berat badan dan tinggi badan (Indeks Masa tubuh), Hemoglobin (Hb) darah, ukuran lingkaran lengan atas (LiLA), terpapar rokok atau tidak, serta usia dari calon pengantin (Novita et al., 2022).

Aplikasi Elsimil ini memberikan dampak yang cukup baik dalam percepatan penurunan *stunting* yang dimana dari aplikasi ini kita dapat melihat data-data yang diperlukan untuk menentukan apakah ada resiko *stunting* atau tidak dan dengan data-data tersebut Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bone dapat lebih sigap dalam pendampingan Keluarga beresiko *stunting*. Aplikasi Elsimil menyajikan data-data yang cukup mendukung untuk mendeteksi resiko terjadinya *stunting* pada calon pengantin, Adapun data tersebut yaitu usia calon pengantin, Indeks masa tubuh calon pengantin baik tinggi badan dan berat badan, Hemoglobin (Hb) darah calon pengantin, lingkaran lengan atas calon pengantin (LiLA), terpapar rokok atau tidak, dan status hasil skrining. Data pemantauan sasaran calon pengantin pada aplikasi Elsimil ini merupakan data-data yang krusial dalam memicu terjadinya *stunting*, data yang dimaksud adalah usia calon pengantin wanita mulai dari dibawah 20 tahun, 20-34 tahun, 35-49 tahun, dan diatas 49 tahun, selanjutnya ada data indeks masa tubuh yang terdiri dari berat badan serta tinggi badan calon pengantin wanita, selanjutnya hemoglobin (Hb) darah calon pengantin wanita apakah normal, anemia ringan, sedang atau berat, selanjutnya lingkaran lengan atas yang terdiri dari Kekurangan Energi Kronis (KEK) atau normal, selanjutnya kondisi terpapar rokok atau tidak juga memiliki peran dalam resiko terjadinya *stunting* kemudian data-data tersebut menghasilkan data status hasil skrining yang menyatakan calon pengantin beresiko atau ideal.

Hasil skrining yang dilakukan berdasarkan aplikasi Elsimil dari 1.487 calon pengantin terdapat 1.036 calon pengantin yang beresiko dan 451 calon pengantin yang ideal. Pemantauan yang dilakukan berdasarkan aplikasi Elsimil dari 4.907 ibu hamil terdapat 726 ibu hamil yang beresiko KEK (Kurang Energi Kronis) dan 4.211 ibu hamil yang normal. Pemantauan yang dilakukan berdasarkan aplikasi Elsimil dari 2.616 Bupas terdapat 402 Bupas yang tidak menggunakan KBPP setelah persalinan. Penggunaan KBPP setelah persalinan bertujuan agar tidak terjadi kehamilan ulang yang terlalu cepat karena dapat meningkatkan resiko *stunting* bagi kehamilan selanjutnya. Pemantauan yang dilakukan berdasarkan aplikasi Elsimil dari 5.169 baduta, dengan status panjang badan normal menurut usia sebanyak 3.673 baduta, dan jumlah status berat badan normal menurut usia sebanyak 4.139 baduta (BKKBN, 2022).

Dari berbagai bentuk data atau rekapitulasi pemantauan sasaran *stunting* pada aplikasi Elsimil menunjukkan bahwa aplikasi Elsimil ini memiliki peran atau andil yang cukup penting dalam percepatan penurunan *stunting* yang dilaksanakan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bone. Aplikasi Elsimil ini juga mempermudah calon pengantin dalam mengetahui hasil pemeriksaan kesehatannya dan dapat bersama-sama memperbaiki kualitas Kesehatan dan dapat terhindar dari resiko melahirkan anak *stunting*. Penggunaan aplikasi Elsimil ini sangat mudah dengan hanya mengisi beberapa variable kuesioner dan aplikasi akan menampilkan indikator hasil, akibat dari hal tersebut membuat calon pengantin dapat merencanakan lebih baik masa depan keluarga yang akan dibangun dengan mempertimbangkan resiko melahirkan bayi *stunting*.

### 3.3. Sumber Daya yang Membatasi

Sumber Daya yang Membatasi dalam optimalisasi dapat diartikan pengorbanan yang harus dilakukan demi mencapai suatu tujuan dan dapat digambarkan seperti pemanfaatan penggunaan anggaran dari berbagai sumber dana terkhususnya pada percepatan penurunan *stunting* yang dilaksanakan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bone. Program percepatan penurunan *stunting* memakan anggaran dengan nilai yang tinggi di angka 186 Milyar rupiah dan dari berbagai sumber dana.

Tabel 3.1.

Anggaran Program Percepatan Penurunan *Stunting* Kabupaten Bone Tahun 2023

No	OPD	Anggaran	Sumber Dana	Jumlah Kegiatan
1	Dinas Kesehatan Kab.Bone	Rp. 116.079.566.100	APBD, DAU, DAK NON-FISIK, DANA LAINNYA	12
2	Bkkbn/ Dinas Kb Kab.Bone	Rp. 5.969.049.400	DAU, DAK NON-FISIK	8
3	Bapelitbangda	Rp. 221.521.490	APDB	1
4	Dinas Ketahanan Pangan Kab.Bone	Rp. 237.464.100	DAU	3
5	Diskominfo Kab.Bone	Rp. 5.200.000	DAU	3
6	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab.Bone	Rp. 54.260.869.685	APBD, APBDESA	12
7	Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kab.Bone	Rp. 2.023	APDB	1
8	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kab.Bone	Rp. 500.000.000	DAU	2
9	Dinas Perikanan Kab.Bone	Rp. 14.271.860	DAU	1
10	Dinas Pertanian Kab.Bone	Rp. 398.517.450	DAK NON-FISIK	1
11	Dinas Pu / Cipta Karya Kab.Bone	Rp. 7.384.817.000	DAU	3
12	Dinas Sosial Kab.Bone	Rp. 868.332.000	APBD, DAU	10
13	Lainnya	Rp. 220.300.000	DANA LAINNYA	1
TOTAL		Rp. 186.159.911.108		58

Sumber : Laporan Akhir Satgas Percepatan penurunan *Stunting* Kab. Bone.

Penggunaan anggaran dalam RAN PASTI yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bone tentu memerlukan sumber anggaran, dana-dana tersebut ada yang berasal dari APBD, APBDESA, DAU, dan DAK Non-Fisik. Hal ini dapat diartikan pengorbanan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan dari RAN PASTI ini. Penggunaan anggaran tersebut harus dimanfaatkan secara efektif dalam percepatan penurunan *stunting* guna mencapai tujuan yang akan bermanfaat di masa yang akan datang serta dalam mencapainya menggunakan anggaran yang seminimum mungkin dalam jangka waktu yang seefisien mungkin, serta dapat mencegah beban biaya kesehatan di masa depan

jika penanganan *stunting* tidak dilaksanakan dengan benar. Dengan memahami pentingnya pemanfaatan penggunaan anggaran dalam percepatan penurunan *stunting*, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengalokasikan sumber daya dengan efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal dalam upaya penurunan *stunting*.

**Tabel 3.2.**  
**Rekap Data *Stunting* Kab. Bone Tahun 2021 - 2024**

Tahun	2021	2022	2023	2024
Target	-	29,26	16,36	13,3
Capaian	34,1	27,8	26,0	-

Sumber : Hasil Pengolahan data dari penulis (2024)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat angka *stunting* di kabupaten terus mengalami penurunan dari angka 34,1 pada tahun 2021 turun menjadi 27,8 pada tahun 2022 dan turun lagi menjadi 26,8 pada tahun 2023 namun meski mengalami penurunan angka *stunting*, hal ini masih belum baik sepenuhnya dikarenakan berdasarkan target yang ingin dicapai hanya di tahun 2022 saja kabupaten bone mencapai target sedangkan tahun 2023 terhitung cukup jauh dari target yang ingin dicapai.

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan optimalisasi peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Bone berjalan dengan optimal namun angka penurunan *stunting* sendiri belum dapat mencapai target yang diinginkan. Penulis menemukan temuan penting yakni dari berbagai penelitian sebelumnya percepatan penurunan *stunting* di Kabupaten Bone masih lebih baik dengan angka *stunting* yang terus menurun. Berbeda dengan temuan dari Sari yang dimana penanganan *stunting* di pekon pamenang yang belum berjalan baik ditandai dengan angka *stunting* yang tidak menunjukkan perubahan sama sekali (Sari, 2023). Begitu pula dengan temuan dari Fahzira dimana masih kurang jelasnya informasi yang disampaikan, serta sumber daya staf dan sumber daya sarana dan prasarana yang masih kurang memadai (Fahzira, 2021), sedangkan di Kabupaten Bone informasi mengenai *stunting* telah disampaikan dengan jelas serta sumber daya staf serta sumber daya sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Untuk temuan dari Sukrianto Masyarakat masih menghadapi masalah perbedaan perspektif tentang bayi pendek serta pembagian suplemen tidak dapat terpenuhi (Sukrianto, 2023), beda hal dengan yang ada di Kabupaten Bone melalui penggunaan aplikasi Elsimil dan program Mini Lokakarya *stunting* masyarakat diinformasikan mengenai gejala *stunting* serta pengawasan bagi keluarga beresiko *stunting*. Untuk temuan Nurrahima sama dengan yang ada di Kabupaten Bone yaitu Program posyandu balita serta bantuan air bersih serta akses jamban sehat (Nurrahima, 2021), pemanfaatan kerja sama dengan berbagai OPD yang ada di Kabupaten Bone dalam membangun saluran air bersih kemaasyarakat serta pelaksanaan program posyandu balita. Untuk temuan Irwanda agak berbeda dengan program yang dilaksanakan Kabupaten Bone, pelaksanaan penanganan *stunting* melalui program Rumah Gizi Gampong serta Rumah Pangan Lestari (RPL) (Irwanda, 2021), sedangkan Kabupaten Bone melaksanakan penanganan *stunting* melalui Program Mini Lokakarya *stunting* yaitu program pendeteksian keluarga beresiko *stunting* serta pelaksanaan pendampingan keluarga beresiko *stunting*.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis selama melakukan penelitian di lapangan, serta berdasarkan operasionalisasi fokus penelitian dengan berpedoman pada Teori Optimalisasi oleh Siringoringo, H yang menyatakan optimalisasi terdiri dari tiga poin penting yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bone tentang Optimalisasi peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam menurunkan prevalensi angka *stunting* di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan melalui program Mini Lokakarya Stunting serta pemanfaatan aplikasi Elsimil serta pemanfaatan sumber daya yang ada telah terlaksana dengan baik dengan angka stunting yang terus turun meskipun target yang diinginkan belum dapat tercapai. Serta faktor hambatan yaitu kesejahteraan masyarakat yang dimana stunting berisihan dengan kemiskinan ekstrim serta pola asuh yang salah seperti pemberian asi eksklusif yang sembarangan serta pemberian makan pada anak secara sembarangan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu dinas saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan stunting yang menjadi isu nasional dan menjadi penghambat mencapai visi Indonesia 2045.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2022a). *Laporan Akhir Percepatan Penurunan Stunting Satgas Kabupaten Bone Tahun 2022*. 1, 23.
- BKKBN. (2022b). *Pedoman Mekanisme Operasional Penggerak Dalam Percepatan Penurunan Angka Stunting Di Lini Lapangan*. 9–11.
- Fahzira, E. (2021). *Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kabupaten Kampar*. <https://doi.org/10.14710/gp.9.1.2024.32-49>
- Irwanda. (2021). *Pencegahan Dan Penanganan Stunting Terintegrasi Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie*. *Kesehatan*, 1(3), 4–7.
- Kemenkes RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. *Kemenkes*, 1–150.
- Novita, F., Sikmiyati, C., Sopari, A., & Murwanto, R. (2022). *Modul Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Bagi Tim Pendamping Keluarga. Modul TOT Fasilitator Stunting*, 1–63.
- Nurrahima, F. (2021). *Fenomena Stunting Pada Anak Balita Di Desa Jambu Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*. *Universitas Sriwijaya*. <https://repository.unsri.ac.id/51179/>
- Presiden Penurunan Stunting, P., & *Tentang Percepatan Bab Ketentuan Umum Pasal, V. I. (n.d.)*.

*Menetapkan Presiden Republik Indonesia-2.*

Sari, D. R. (2021). *Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting Di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.*

Siringoringo, H. (2005). *Seri Teknik Riset Operasional Pemrograman Linear.* Graha ilmu.

Stocks, N. (2016). *Profil Kabupaten Bone.* <https://dpmpstps.sulselprov.go.id/publik-profil-kabkota?id=3>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sukrianto, A. (2023). *Analisis Yuridis Terhadap Peran Desa Dalam Pencegahan Dan Penurunan Stunting Terintegrasi.*

